

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Indriantoro, 2002). Maka berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Menurut Darmadji (2001) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Jika jumlah permintaan melebihi penawaran maka harga saham akan naik, dan berlaku juga apabila penawaran melebihi jumlah permintaan maka harga saham akan turun. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Arifin, 2002). Harga saham penelitian ini diukur pada saat harga saham penutupan (*clossing price*) periode 31 Desember tahun 2014-2016.

3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan.

3.1.2.1 Return On Equity (X1)

Return On Equity merupakan rasio total asset suatu perusahaan dari sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas (Bastian,

2006). *Return On Equity* bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan (Darmadji, 2001).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.1.2.2 *Return On Asset (X2)*

Return On Asset atau hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016). Menurut Lestari (2007) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3.1.2.3 *Net Profit Margin (X3)*

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Bastian, 2006). Pernyataan serupa dikemukakan oleh Fabozzi (2000) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba dengan penjualan. *Net Profit Margin* menurut Atmaja (2001) merupakan ratio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3.1.2.4 Price Earning Ratio (X4)

Price Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga saham di pasar yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Anoraga, 2002). Menurut Fahmi (2012) *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga pasar perlembar saham dan laba perlembar saham. *Price Earning Ratio* merupakan rasio pasar yang membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* dari saham yang bersangkutan (Jogiyanto, 2000).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Laba bersih perlembar saham}}$$

3.1.2.5 Pertumbuhan Penjualan (X5)

Pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu, pertumbuhan penjualan tinggi maka pendapatan juga meningkat (Indrawati, 2002). Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun (Fabozzi, 2000). Pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Penjualan tahun ke } t - \text{Penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: Data Subyek, Data fisik, dan Data Dokumenter (Indriantoro, 2002). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan sesuatu kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian (Indriantoro, 2002). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 2002). Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bersumber dari **www.idx.co.id**.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti (Indriantoro, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014– 2016 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan menggunakan mata uang rupiah yang berjumlah 60 perusahaan. Pemilihan kelompok perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan yang mempunyai likuiditas yang

tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tandelilin, 2001). Tahun penelitian dipilih dari tahun 2014-2016 merupakan tahun yang paling dekat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga laporan tahunan yang digunakan adalah laporan terbaru.

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Indriantoro, 2002). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu berjumlah 60 perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan menggunakan mata uang rupiah. Pengambilan sampel yang akan diteliti didasarkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Santoso, 2004).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang ada dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Metode ini digunakan sebagai langkah untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

3.5 Metode Pengolahan Data

Metode Pengolahan data dalam metode ini menggunakan data penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel (Ghozali, 2006). Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval atau rasio. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis (Saleh, 2004). Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, pengkodean data, serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti (Indriantoro, 2002).

Dalam penelitian ini metode pengolahan data dengan Pengeditan. Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan (Indriantoro, 2002). Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*software Statistics Product for the Social Science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara apa adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi, dengan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika memenuhi persyaratan *Best Linier Unbiased Estimation* (Indrianto, 2002). Maka perlu adanya uji asumsi klasik yang sudah diformulasikan dan mencakup pengujian sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dengan variabel dependen keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji P-Plot *Normality* (Santoso, 2004). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran dua titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikol di antara variabel independen yang ada dalam suatu model bentuk regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinier. Konsekuensi terjadi multikolinier adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dari lawan *variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi bebas dari multikol apabila nilai *variance* dan VIF disekitar 1 (Santoso, 2004).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*) (Santoso, 2004). Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model hanya memasukkan 3 variabel bebas. Untuk mendiagnosa adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian *Durbin Waston* (Uji DW) (Algifari, 2000). Menurut Ghazali (2013) Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hipotesis

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Ditolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Sumber: Ghozali (2013)

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik plot. Pada Grafik plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik meyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.

Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2006):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

A = Konstanta

b = Koefisien Persamaan

x_1 = *Return On Equity*

x_2 = *Return On Asset*

x_3 = *Net Profit Margin*

x_4 = *Price Earning Ratio*

x_5 = Pertumbuhan Penjualan

e = Faktor pengganggu (*error*)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan kurang dari 0,01 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (Ghozali, 2013).

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:

- a) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan).
- b) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan).

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah:

- a) Jika signifikansi $> 0,1$ maka H_0 diterima.
- b) Jika signifikansi $< 0,1$ maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan agar mengetahui seberapa baik sampel dalam menggunakan data (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi (R^2) mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan nilai R^2 yang tinggi berkisar 0,7 sampai 1. R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted* R^2 yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted* R^2

merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen kedalam persamaan (Ghozali, 2013).